

1311 H. Gerhana Bulan dan Matahari Total di bulan Ramadhan untuk wilayah Jazirah Arabia (Timur-Tengah) telah terjadi pada tanggal 9 November 2003 dan 24 November 2003 atau Ramadhan 1424 H. (Moedji R, Staf Observatorium Boscha, *Majalah Gatra* 22 Nov. 2003).

Tanda lainnya yang disebut dalam hadits di atas ialah **Keluarnya Api dari negeri Yaman**. Tanda ini pun sedang kita saksikan, bahwa api peperangan sedang berkobar di Yaman dengan terjadinya serbuan pasukan Saudi Arabia sejak 26 Maret 2015 yang lalu, dibantu tentara koalisi menyerbu negeri Yaman. Demikian hebatnya serangan itu sehingga sudah mengakibatkan banyak korban jiwa. PBB mencatat bahwa selama 2 pekan berlangsungnya serangan, sudah 500 orang lebih tewas, dan menimbulkan kepanikan serta ketakutan bagi warga lainnya yang selamat. Puluhan ribu warga Yaman melakukan exodus (pengungsian besar-besaran) dengan melakukan perjalanan laut untuk menyeberang menuju Somalia atau ke negara lain yang aman. Demikian pula warga yang berasal dari negara-negara lain yang tinggal di Yaman pun dijemput oleh Pemerintahnya masing-masing untuk dibawa pulang demi keselamatan. Pemandangan ini persis seperti yang digambarkan di dalam hadits di atas, bahwa api yang keluar dari Yaman akan menyebabkan orang-orang berlarian dan berkumpul ke tempat kumpul mereka (yang aman).

Turunnya Isa dan Imam Mahdi^{a.s.}

Di antara 10 tanda-tanda yang disebutkan dalam hadits di atas, disebutkan juga salah satunya adalah turunnya Isa Ibnu Maryam^{a.s.}. Dalam hadits lainnya disebutkan bahwa Isa^{a.s.} yang akan datang adalah Imam Mahdi juga, sebagaimana Nabi Muhammad^{S.a.w.} menyatakan dengan jelas dan tegas bahwa:

وَلَا الْبَهْدِيُّ إِلَّا عَيْسَى

“Bahwa tidak ada Mahdi kecuali Isa.” (HR Ibnu Majah

dan *Al-Hakim* dalam “Al-Mustadrak” dari Anas^{r.a.}; dan *Kanzul Ummal*, Juz XIV/38656)

Disebutkan dalam banyak riwayat bahwa pada saat semua tanda-tanda zaman itu sudah muncul dan terjadi, maka Allah^{S.w.t.} akan mendatangkan seorang laki-laki dari umat Muhammad, Rasulullah^{S.a.w.} untuk mengajak dan memimpin mereka kembali kepada ajaran Islam (QS *Yasin*, 36:21), yaitu ajaran yang dahulu pernah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah^{S.a.w.} (QS *Al-Jumu’ah*, 62:3-4). Seseorang laki-laki yang dijanjikan akan datang di akhir zaman itu adalah seorang pria, yang dari pihak ibu keturunan dari Fathimah, Putri Nabi Muhammad^{S.a.w.} (*Kanzul ummal*, Juz XIV/38653) dan dari pihak ayah keturunan kaum Salman Al-Farisi sahabat Rasulullah^{S.a.w.} (*Kanzul Ummal*, Juz XII/35125), yang menurut beliau^{S.a.w.} akan muncul dari Timur Damsyik (*Kanzul Ummal*, Juz XIV/38852). Beliau menggunakan nama “Ahmad”, salah satu dari nama Rasulullah^{S.a.w.} (*Kanzul Ummal*, Juz XIV/38655), sebab pada hakikatnya beliau diutus pada akhir zaman ini hanya semata-mata untuk menampakkan kembali wujud Rasulullah^{S.a.w.}. Oleh karena itu, ajaran beliau adalah ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad^{S.a.w.}, seorang pria yang ditakdirkan menjadi *mazhhar* (penampakkan) Nabi Muhammad^{S.a.w.} ini diberi gelar Imam Mahdi (*Kanzul Ummal*, Juz XIV/38808) dan Nabiyullah Isa^{a.s.} (*Shahih Muslim*, “Bab Dajjal dan Sifat-sifatnya”).

Imam Mahdi Akhir Zaman dan Pesan Rasulullah^{S.a.w.}

Yang Mulia Rasulullah^{S.a.w.} berpesan kepada kaum muslimin apabila Imam Mahdi atau Nabiyullah Isa^{a.s.} telah datang sebagai pengikut Rasulullah^{S.a.w.} di zaman akhir, supaya mereka berbai’at kepada beliau walaupun mereka harus merangkak di atas salju, sebab beliau itu adalah Khalifah Allah^{S.w.t.} al-Mahdi (*Ibnu Majah*, Juz II/4082), yaitu Wakil Allah^{S.w.t.} di dunia ini untuk meneruskan kepemimpinan Rasulullah^{S.a.w.} di akhir zaman, agar umat Islam

bersatu kembali dalam satu Jamaah yang dipimpin seorang Imam yang telah dijanjikan, yaitu Khalifah bagi orang-orang mukmin yang beramal saleh (QS 24 : 56). Adapun figur Imam Mahdi atau Nabiyullah Isa^{a.s.} yang dijanjikan oleh Rasulullah^{S.a.w.} itu tidak lain adalah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian (*Al-Khutbah al-Ilhamiyah*, hal.41). Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} mendakwakan diri sebagai wujud Isa dan Imam Mahdi yang dijanjikan oleh Rasulullah^{S.a.w.} akan datang di akhir zaman. Tanda-tanda zaman baik yang disebutkan dalam Al-Quran maupun yang disebutkan oleh Rasulullah^{S.a.w.} yang menandai telah datangnya Imam Mahdi yang dijanjikan telah sempurna dan penyempurnaannya dapat kita saksikan di zaman kita sekarang.

Nama Jamaah Imam Mahdi^{a.s.}

Jamaah kaum Muslimin yang telah didirikan oleh Imam Mahdi^{a.s.} di zaman akhir ini diberi nama Jamaah Islam Ahmadiyah. Kata “Jamaah” diambil dari nubuwatan Rasulullah^{S.a.w.} yang menyatakan akan ada Jamaah yang selamat disaat umat Islam terpecah menjadi 73 firkah (*Kanzul Ummal*, Juz I/1061) dan Ahmadiyah diambil dari nama atau sifat Rasulullah^{S.a.w.} yang di nubuwatkan Nabi Isa^{a.s.} dalam surah *Ash-Shaf* (QS 61 : 7). Sekarang, Jamaah Imam Mahdi ini sudah tersebar di lebih dari 208 negara di dunia, dan sedang giat menablighkan Islam baik di Asia, Australia, Eropa, Afrika, maupun di Amerika. Di negeri kita Indonesia, cabang-cabangnya telah berdiri di lebih dari 383 cabang di seluruh Provinsi.

Penerbit:

Sekretaris Tabligh

Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia,
Cetakan ke-2 tahun 2015

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No.JA 5/23 Tanggal 13-3-1953
Jl. Balikpapan I/10 Jakarta 10130
Telp.(021) 6321631, 68737052, Fax. (021) 6321640

Api Yang Keluar dari Yaman & Turunnya Isa ibnu Maryam



DISAJIKAN UNTUK SIAPA SAJA
YANG INGIN MENGETAHUI HIDAYAH
ALLAH Subhaana-Hu wa Ta'aala

10 TANDA-TANDA KIAMAT

حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَبَةَ، زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبْنُ أَبِي عُمَرَ الْهَكِّيَّ - وَاللَّفْظُ لِرُحَيْرٍ - قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ فُرَاتٍ، الْقَوَّازِ عَنْ أَبِي الطَّفِيلِ، عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ، قَالَ أَطْلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ تَنَذَاكِرُ. فَقَالَ مَا تَنَذَاكِرُونَ؟ . قَالُوا نَذَكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ. فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَالَ وَالْذَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالْبَشَرِ وَخَسَفَ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَبَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

Dari Abu Khudzaifah bin Asid al-Ghiffari berkata: “Rasulullah^{S.a.w.} datang kepada kami secara tiba-tiba, saat kami (sibuk dalam diskusi). Beliau bertanya: “Apa yang sedang kalian perbincangkan?” Mereka (para sahabat) menjawab: “Kami sedang memperbincangkan masalah Hari Kiamat”. Kemudian beliau^{S.a.w.} bersabda: “Hari Kiamat tidak akan datang sampai kalian melihat **Sepuluh Tanda-tanda** yang akan terjadi sebelum Kiamat itu. Lalu beliau^{S.a.w.} menyebutkan tanda-tanda dimaksud yaitu: **1. Asap, 2. Dajjal** (si penipu besar) **3. Dabbah** (Binatang melata), **4. Matahari terbit dari Barat, 5. Turunnya Isa bin Maryam^{a.s.}, 6. Ya'juj dan Ma'juj, 7. Gerhana di Timur, 8. Gerhana di Barat, 9. Gerhana di Jazirah 'Arab.** Dan pada akhir dari itu ada **10. Api yang menyala keluar dari Yaman**, dan akan menghalau umat manusia ke mahsyar (tempat

berkumpul) mereka.” (Dalam Kitab Terjemahan *Shahih Muslim* Jilid IV, hadits no 2466, Bab “*Tanda-tanda Hari Kiamat*”)

Beberapa tanda-tanda yang disebutkan oleh Nabi Muhammad^{S.a.w.} dalam hadits di atas dapat kita saksikan secara nyata dan sempurna di zaman kita sekarang ini. Hal ini tidak hanya menegaskan bahwa Nabi Muhammad^{S.a.w.} adalah seorang Nabi yang berkata-kata berdasarkan wahyu dari Allah^{S.w.t.} (QS.*An-Najm*, 53:4-5)¹, akan tetapi munculnya fenomena-fenomena alam baik di langit maupun di bumi itu pun pasti membawa pelajaran bagi orang-orang berakal (QS. *Ali Imran* 3:191).

Salah satu tanda yang disebut dalam hadits di atas ialah **Ad-Dukhan** (Asap atau Debu). Jika kita renungkan makna **Ad-Dukhan** (Asap atau Debu) dalam Al-Quran surah *Ad-Dukhan* ayat 11-12, di dalam ayat mana Allah^{S.w.t.} menyebutkan bahwa **Dukhan** (Asap atau Debu) yang dimaksud ialah dibawa **dari langit** yang akan meliputi dan menjadi



Pemandangan kota Gaza, Palestina ketika dihujani Bom oleh tentara Israel. Asap dan debu yang ditimbulkan akibat ledakan bom menyelimuti langit kota Gaza.

1) Penulisan nomor ayat al-Quran dalam brosur ini berdasarkan Hadis Nabi Besar Muhammad^{S.a.w.} riwayat sahabat, Ibnu Abbas^{r.a.} yang menunjukkan bahwa setiap *Basmalah* pada tiap awal surah adalah ayat pertama dari surah itu: “Nabi^{S.a.w.} tidak mengetahui pemisahan antara surah itu sehingga *Bismillāh* rahmānirrahīm turun kepadanya.” [HR. *Abu Daud*, “Kitab Shalat” dan *Al-Hakim* dalam “Al-Mustadrak”]

derita yang pedih bagi umat manusia, maka yang paling nyata kentara kita lihat sekarang adalah Asap dan Debu peperangan demi peperangan yang terjadi di kawasan Teluk dan Timur Tengah yang ditimbulkan oleh roket-roket atau bom yang datang dari arah udara, yang meledakkan gedung-gedung dan pemukiman sehingga menimbulkan asap dan debu yang pekat ke udara, serta menjadi derita bagi manusia yang ada di sekitarnya.

Salah satu Tanda lainnya yang disebut dalam hadits di atas ialah **Dabbah** (binatang melata). Tentu saja, binatang yang dimaksud bukan binatang melata biasa yang sering kita saksikan dalam kehidupan kita sehari-hari, karena binatang demikian tidak layak disebut sebagai sebuah Tanda zaman. **Dabbah** atau binatang di sini adalah sesuatu yang luar biasa yang tampak mengherankan dan mencengangkan yang sebelumnya tidak pernah ada. Ini juga sedang kita saksikan dengan timbulnya wabah virus yang melanda kehidupan umat manusia di zaman ini seperti virus HIV Aids yang telah mewabah ke seluruh dunia, dan virus Ebola yang mewabah di Afrika. Kedua jenis virus ini sangat mematikan dan mencengangkan dunia, karena telah memakan jutaan korban jiwa manusia dengan cara kematian yang mengerikan sekaligus mengherankan, sementara para ahli di seluruh dunia hingga sekarang belum ada yang dapat menemukan obat penangkalnya.

Salah satu Tanda lainnya yang disebut dalam hadits di atas ialah **Matahari terbit dari Barat**. Matahari yang dimaksud hadits ini tentu bukan Matahari yang biasa kita saksikan setiap pagi terbit di sebelah Timur akan berpindah terbit dari Barat. Karena pengertian seperti demikian tidak saja akan bertentangan dengan Ilmu Pengetahuan Alam Semesta, akan tetapi juga akan bertentangan dengan ketetapan Allah^{S.w.t.} sendiri yang sudah menetapkan bahwa “Matahari tidak akan mungkin mengejar bulan, dan tidak pula malam akan mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada tempat edarnya.” (QS *Yasin*, 36:41). Matahari yang dikatakan akan terbit dari Barat ialah Matahari



Api Perang yang sedang berkobar di Yaman, mengakibatkan hancurnya kota-kota dan menimbulkan kepanikan dan ketakutan warga sipil sehingga mereka harus berlari meninggalkan rumah mereka untuk mencari tempat-tempat berkumpul yang aman.

Islam, Matahari Rasululllah^{S.a.w.} akan bersinar di Barat, yakni bangsa-bangsa Barat akan menerima Islam dan menjalankan ajaran Islam sedemikian rupa tinggi nilainya seakan-akan Matahari Islam dan cahaya Rasululllah^{S.a.w.} bersinar di Barat. Baru-baru ini Penelitian *Pew Research Center*, Amerika Serikat menyebutkan bahwa pertumbuhan umat Islam di Eropa akan berkembang. Di Eropa, jumlah muslim mencapai 10 persen dari total populasi pada 2050. Islam pun menjadi agama mayoritas di 51 negara di dunia. (*Tempo.Co* Minggu, 5 April 2015 mengutip dari *Dailymail*)

Salah satu Tanda lainnya yang disebut dalam hadits di atas ialah **Tiga Gerhana**. Tentu Gerhana yang dimaksud bukan Gerhana alami yang biasa terjadi. Melainkan Gerhana luar biasa yang dalam hadits lain disebutkan sebagai Gerhana yang belum pernah terjadi sejak Bumi dan Langit diciptakan, yaitu Gerhana Bulan dan Matahari pada bulan Ramadhan dan Gerhana luarbiasa tersebut terjadi untuk menandai datangnya Imam Mahdi^{a.s.} (*Dar al-Qutni*, Jilid 1, hal.188). Gerhana tersebut sudah terjadi, yakni di belahan bumi sebelah Timur telah terjadi Gerhana bulan partial tanggal 21 Maret 1894 atau 13 Ramadhan 1311H, dan di belahan bumi sebelah Barat telah terjadi Gerhana Matahari total pada hari Jum'at tanggal 6 April 1894 atau 28 Ramadhan